

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran tersebut, pemerintah melakukan pembangunan diberbagai bidang, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Pelaksanaan pembangunan tersebut dikelompokan dalam pembangunan nasional dan pembangunan daerah, dimana pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital atau modal maupun

sumber daya berupa teknologi, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperbesar kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan terbentuknya PDRB yang stabil atau bahkan meningkat di suatu wilayah. Hal ini tidak terlepas dari adanya investasi yang terserap di daerah dan penyediaan kesempatan kerja yang luas bagi tenaga kerja di suatu wilayah.

Wilayah Kota Tangerang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tangerang di sebelah utara dan barat, Provinsi DKI Jakarta di sebelah timur, dan Kota Tangerang Selatan di sebelah selatan. Luas wilayah Kota Tangerang tercatat sebesar 164,55 km² atau sekitar 1,59 persen dari luas Provinsi Banten dan merupakan wilayah yang terkecil kedua setelah Kota Tangerang Selatan. Jarak antara Kota Tangerang dengan Kota Serang sebagai ibukota Provinsi Banten tercatat sekitar 65 km.²

¹ Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomidi Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh, Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2000), 1

²Badan Pusat Stastistik, Kota Tangerang Dalam Angka tahun 2017, 3

Keterkaitan Kota Tangerang dengan daerah yang berada di sekitarnya menyebabkan Kota Tangerang tumbuh dan berkembang menjadi daerah yang maju. Hubungan ini dilihat dari bagaimana jarak antara Kota Tangerang dengan Kota/Kabupaten lainnya yang mengelilingi Kota Tangerang.

Potensi yang berada di daerah pun sangat beragam adanya. Potensi tersebut memberikan dampak terhadap kemajuan suatu daerah perekonomian Kota Tangerang merupakan perekonomian yang maju pesat. Kota Tangerang merupakan salah satu wilayah yang menjadi basis industri di Provinsi Banten. Beberapa industri besar, terutama industri tekstil berada di Kota Tangerang. Disamping industri pengolahan, lapangan usaha perdagangan dan pengangkutan dan komunikasi juga memiliki peranan yang besar bagi perekonomian Kota Tangerang. Keberadaan Bandar Udara Soekarno-Hatta di wilayah Kota Tangerang memberikan kontribusi yang penting bagi perekonomian Kota Tangerang, khususnya pada lapangan usaha pengangkutan dan perdagangan. Sementara Kota Tangerang tidak memiliki

sumber daya ekonomu dari lapangan usaha pertambangan dan penggalian.

Berdasarkan lapangan pekerjaan, sektor industri pengolahan menduduki peringkat pertama penyerapan tenaga kerja di Kota Tangerang dengan persentase mencapai 44,89 persen. Sektor industri merupakan sektor ekonomi utama untuk menunjang perekonomian Kota Tangerang. Disusul kemudian oleh sektor perdagangan menduduki peringkat kedua dengan persentase 23,01 persen, sektor jasa sebesar 13,12 persen, sektor pertanian sebesar 6,22 persen dan sektor lainnya selain sektor diatas sebesar 12,76 persen. Sedangkan menurut pekerjaan, sebagian besar penduduk Kota Tangerang atau sekitar 62,68 persen yang berstatus buruh/karyawan.³

Lapangan usaha yang memberikan kontribusi tersebar pada PDRB ADH Berlaku Kota Tangerang tahun 2016 adalah transportasi dan pergudangan sebesar 30,94 persen, industri pengolahan sebesar 30,89 persen. Sedangkan lapangan usaha yang memberikan kontribusi terkecil pada PDRB ADH Berlaku

³Latar Belakang Kota Tangerang (di unduh pada tanggal 2 Januari 2018), 1-3

Kota Tangerang pada tahun 2015 adalah pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 0,06 persen, pengadaan listrik dan gas sebesar 0,20 persen, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 0,80 persen.

Semua lapangan usaha pada PDRB Kota Tangerang mengalami pertumbuhan di tahun 2016. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah jasa keuangan dan asuransi sebesar 12,36 persen, dan pengadaan listrik dan gas sebesar 11,16 persen. Lapangan usaha dengan percepatan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya adalah pengadaan listrik dan gas, jasa keuangan dan asuransi, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Lapangan usaha yang mengalami perlambatan pertumbuhan adalah konstruksi, pertanian, kehutanan dan perikanan; serta informasi dan komunikasi.⁴

Keberhasilan pertumbuhan PDRB, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi. Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping

⁴ Bps Kota Tangerang dalam Angka Tahun 2011-2015, 59

akan mendorong output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.⁵ Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau untuk menambah kapasitas produksi/pendapatan dimasa yang akan datang. Dalam investasi ada 2 (dua) tujuan utama yang ingin dicapai yaitu mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak dan tambah penyediaan modal yang ada.

Investasi yang dilakukan adalah investasi langsung berupa investasi asing (Penanaman Modal Asing) dan investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri). Investasi langsung dapat menyerap banyak tenaga kerja yang berada dipasar tenaga kerja dan investasi langsung juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena output yang dihasilkan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya investasi di daerah. Investasi dalam hal

⁵ Makmun dan Yasin, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian*, Kajian Ekonomi dan Keuangan, (2003), 2

pembentukan PDRB dapat berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Peningkatan investasi dapat mendorong perkembangan dunia usaha dan terciptanya kesempatan kerja yang menstimulasi perkembangan perekonomian di suatu daerah. Investasi dapat berkembang tergantung dari beberapa aspek seperti aspek global, regional, dan lokal.

Investasi merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru dimasa yang akan datang.⁶ Melalui investasi proses produk dapat ditingkatkan yang kemudian mampu akan meningkatkan output produksi sehingga akan menaikkan pendapatan daerah. Selain investasi, tenaga kerja juga merupakan input atau faktor produksi yang dapat digunakan dalam proses produksi pada sektor industri.

⁶Salim, Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali, 2012), 31

Menurut Lewis dalam Todaro, pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dimulai dari investasi di sektor industri, dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor modern akan menimbulkan perluasan *Output* pada sektor modern tersebut. Pengalihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor modern (industri) selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan *output* dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor modern.⁷ Menurut Kuncoro, pertumbuhan ekonomi juga tergantung dari besaran nilai investasi yang mampu menggerakkan perekonomian.⁸

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Tangerang Tahun 2010-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Keberhasilan pertumbuhan PDRB, tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya investasi.

⁷ P. M Todaro & Stephen. C. S, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 132.

⁸ M. Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 137.

Investasi adalah kata kunci penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada perekonomian PDRB di Kota Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat penulis simpulkan adalah:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap PDRB di Kota Tangerang ?
2. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja (TK) terhadap PDRB di Kota Tangerang ?
3. Bagaimana pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap PDRB di Kota Tangerang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap PDRB di Kota Tangerang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja (TK) terhadap PDRB di Kota Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Kota Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak baik untuk kegiatan operasional maupun pengembangan ilmu. Adapun pihak lain:

1. Memberikan informasi tentang pertumbuhan ekonomi, khususnya PDRB di Kota Tangerang.
2. Bagi Penulis
Sebagai sarana untuk menambah wawasan bidang ekonomi, sehingga penulis dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.
3. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang investasi penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap PDRB di Kota Tangerang.

4. Memberikan referensi bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
5. Memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menetapkan suatu kebijakan untuk mendorong kemajuan PDRB di Kota Tangerang.

G. Kerangka Pemikiran

Bagi Indonesia, kegiatan investasi langsung baik yang berbentuk investasi asing langsung (*foreign direct investment*), maupun investasi langsung dalam negeri (penanaman modal dalam negeri), mempunyai kontribusi secara langsung bagi pembangunan. Investasi langsung akan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi, ahli teknologi dan pengetahuan, serta

menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi angka pengangguran dan mampu meningkatkan daya beli masyarakat.⁹

Dalam ketentuan pasal 1 angka 1 UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal disebutkan bahwa penanaman modal yaitu segala bentuk kegiatan menanam modal, baik penanaman modal dalam negeri, maupun asing untuk melakukan usaha disuatu wilayah negara Republik Indonesia.¹⁰

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha diwilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Dan penanaman modal asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

⁹ Ida Bagus Rahmadi Supanca , *Kerangka Hukum dan Kebijakan investasi langsung di Indonesia*, (Rancamaya: Ghalia Indonesia, 2006), 10

¹⁰ Aminuddin Ilham, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2010), 52

Investasi merupakan suatu kegiatan dilakukan baik oleh orang pribadi (*natural person*) maupun badan hukum (*juridikal person*), dalam upaya untuk meningkatkan dan atau mempertahankan nilai modalnya, baik yang berbentuk uang tunai (*cash money*), peralatan (*equipment*), aset tak bergerak, hak atas kekayaan intelektual maupun keahlian.¹¹Dalam teori ekonomi, faktor investasi memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Paul M. Jhonson investasi adalah seluruh pendapatan yang dibelanjakan oleh perusahaan atau lembaga pemerintah untuk barang-barang modal yang akan digunakan dalam aktivitas produktif.

Definisi lain dikemukakan oleh Relly dan Brown menurut mereka investasi adalah komitmen untuk mengingatkan aset saat ini untuk beberapa periode waktu kemas depan guna mendapatkan penghasilan yang mampu mengkompensasikan pengorbanan investor berupa (1) keterkaitan aset pada waktu tertentu, (2) tingkat inflasi, dan (3) ketidak tentuan penghasilan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, peranan investasi

¹¹Ida Bagus Rahmadi Supanca, *Kerangka Hukum dan Kebijakan investasi langsung di Indonesia*, (Rancamaya : Ghalia Indonesia, 2006), 1

dalam ekonomi bersifat sangat strategis. Tanpa investasi yang cukup memadai maka jangan harap ada pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta tidak akan pernah terlihat meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.¹²

Menurut Payaman Simanjuntak, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga, pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurutnya ditentukan oleh umur/usia.¹³

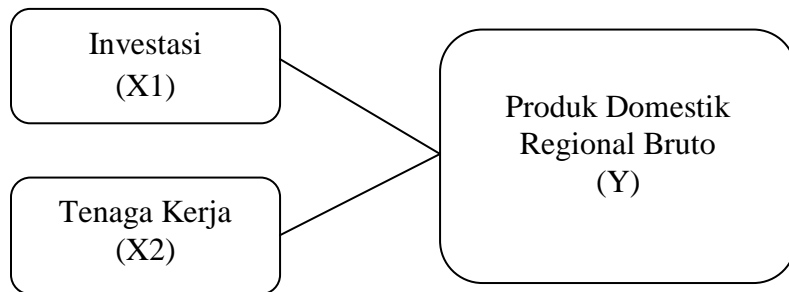
Salah satu sasaran penting dari pembangunan ekonomi adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, selain aspek pemerataan dan stabilitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi target pembangunan yang dipandang sangat penting karena didalamnya menunjukkan kinerja ekonomi secara

¹²Didik J. Rachbini, *Arsitektur Hukum Investasi Indonesia*, (Jakarta : Indeks Anggota IKAPI, 2008), 11

¹³Agusmida, *Dinamika dan Kajian Teori Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), 5

keseluruhan, seperti tingkat investasi, penyerapan tenaga kerja, jumlah output, dan peningkatan pendapatan nasional.¹⁴

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing sub sektor laju terhadap pertumbuhan ekonomi nasional atau terhadap produk domestik bruto regional. Maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat dijelaskan melalui gambar berikut ini.



¹⁴Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan*, (Jakarta : Erlangga, 2003), 180

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini pembahasan meliputi latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini pembahasan meliputi, pengertian Investasi, Tenaga Kerja dan PDRB, serta hubungannya Investasi PMDN dan PMA terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Tangerang.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini pembahasan meliputi, metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data maupun metode untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan Deskripsi umum data penelitian, serta Pembahasan dari Hasil perhitungan dari data yang telah diteliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan sarana-sarana dari hasil penellitian.